

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis dan ilmiah yang digunakan oleh para peneliti untuk memperoleh data yang andal untuk tujuan tertentu. Dalam studi khusus ini, metode penelitian yang dipilih adalah metode studi kasus, seperti yang ditunjukkan oleh Anton Darus (42). Tujuan utama para peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mencapai kebenaran ilmiah melalui hasil penyelidikan mereka. Untuk mewujudkan tujuan ini, para peneliti menggunakan metode ilmiah, yang rinciannya akan diuraikan dalam bab ini.

#### **3.1. Metode dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah metode Studi Kasus. Alasan di balik memilih metode studi kasus adalah untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam, memungkinkan eksplorasi dan pemahaman yang lebih menyeluruh dari semua aspek yang terkait dengan kasus untuk penyesuaian dan wawasan yang ditingkatkan (Sugiyono, 2018: 3).

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikan “Representasi Citra Diri Mahasiswa Pada Postingan *Feed instagram*”

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian yaitu melalui aplikasi *Instagram*.

### **3.3. Satuan Kajian dan Informan Kunci**

Dalam perjalanan penyelidikan ini, para peneliti menggunakan unit penelitian dan informan kunci untuk memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

#### **3.3.1. Satuan Kajian**

Hasil yang terkait dengan penelitian sampel, ukuran sampel, dan strategi pengambilan sampel berasal dari unit studi, bergantung pada implementasi unit studi. Dalam penelitian kali ini satuan kajian peneliti adalah postingan *feed* para informan kunci pada aplikasi *Instagram*.

#### **3.3.2. Informan Kunci**

Sangat penting untuk mengidentifikasi informan terarah. Awalnya, peneliti harus hati-hati memilih individu dan subjek untuk belajar, dengan fokus pada sumber yang dapat dipercaya yang selaras dengan tujuan penelitian, yang sama pentingnya adalah pengecualian individu yang tidak relevan dengan penelitian (Kuntjara, Esther. 2006: 53). Para penulis memilih informan berdasarkan posting *Instagram* mereka.

**Tabel 3.1 Informan Kunci**

1	Rolland Renaldi	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018
2	Regy Atok	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018
3	Loris Lamanepa	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018
4	Aldertho Labina	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018
5	Joe Atok	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018
Jumlah		5 Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018

(Sumber: Olahan Peneliti 2023)

Alasan sehingga penulis memilih lima orang sebagai informan kunci karena kelima informan kunci tersebut telah menggunakan aplikasi media sosial *Instagram* kurang lebih tiga tahun dan juga sering aktif dalam berbagi informasi terkait aktivitas pribadi atau keseharian melalui aplikasi *Instagram*.

#### **3.4. Definisi Konstruk Penelitian**

Istilah “konstruksi” mengacu pada batasan yang ditentukan peneliti untuk memahami konsep yang akan dieksplorasi dan mengekstraksi data (Krisyanto, 2006: 19). Dalam penelitian ini, konstruk berkaitan dengan penggambaran citra diri siswa melalui posting umpan *Instagram*, khususnya cara siswa menggambarkan diri mereka melalui posting mereka di *platform* media sosial *Instagram*.

### **3.5. Indikator Penelitian**

Indikator, dalam konteks ini, merujuk pada konsep nyata yang mudah diperiksa oleh para peneliti selama penelitian (Mayer, 1984: 215; Kriyanto, 2006: 20). Dalam studi khusus ini, indikatornya meliputi:

1. Gaya Berpakaian, peneliti ingin melihat gaya pakaian yang dikenakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 saat merepresentasikan citra dirinya pada postingan *feed instagram*.
2. Editing, peneliti ingin mengetahui editing dari foto atau video Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 saat merepresentasikan citra dirinya pada postingan *feed instagram*.

### **3.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Asal data, atau sumber data, berkaitan dengan entitas dari mana data dapat diperoleh, memberikan rincian eksplisit tentang cara mengambil dan memproses data. Mengidentifikasi sumber data adalah elemen penting dalam menentukan pendekatan pengumpulan data, memahami asal-usul subjek data (Arikunto, 2013: 172).

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang ada. Selanjutnya, pengumpulan data melayani tujuan memperoleh informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Riduwan, 2010: 51).

### **3.6.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Data Utama, yang menunjukkan pengumpulan data awal yang dilakukan oleh para peneliti melalui pengamatan dan wawancara.
- b) Data Sekunder, menggabungkan beragam sumber informasi yang sudah ada sebelumnya dan secara sengaja mengumpulkan data oleh para peneliti untuk memenuhi persyaratan data penelitian.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berdiri sebagai strategi penting dalam proses penelitian, menuntut teknik yang cermat untuk memastikan validitas dan kejelasan sumber data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian yang ada:

- a) Pengamatan

Pengamatan, sebagaimana digariskan oleh Sugiyono (2018: 229), muncul sebagai teknik pengumpulan data yang khas dengan karakteristik unik ketika disandingkan dengan metode lain. Tidak terbatas hanya pada subjek manusia, pengamatan meluas untuk mencakup berbagai objek.

- b) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana para peneliti memikul tanggung jawab untuk dialog, dipandu oleh pertanyaan yang disiapkan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiono (2018: 476), berfungsi sebagai metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi, yang mencakup buku, arsip, dokumen, dan bahan tertulis atau visual lainnya seperti laporan dan keterangan, yang dapat mendukung penelitian. Dalam studi ini, dokumentasi mengambil bentuk gambar.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data memerlukan pengaturan sistematis dan kategorisasi data ke dalam pola dan unit deskriptif mendasar, memfasilitasi identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan data (Maleong, 2017: 280-281). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan analisis kualitatif deskriptif. Urutan pemrosesan data kualitatif digambarkan melalui tiga tahap:

1. Reduksi Data

Data yang direduksi berupa hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan focus kegiatan reduksi data terkait representasi citra diri dalam postingan *feed instagram*.

2. Penyajian Data

Presentasi data melibatkan persiapan sistematis yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Dengan mengamati penyajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis berdasarkan pemahaman data yang ada

mengenai representasi citra diri dalam postingan *feed instagram*.

### 3. Verifikasi Data

Data yang diperoleh dari penelitian berfungsi untuk mengevaluasi signifikansi data penelitian dan memperkuat hasil penelitian mengenai representasi citra diri. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara dan pengamatan mendalam.

## **3.8. Teknik Interpretasi Data**

Teknik interpretasi data atau Validitas data merupakan item penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Adapun cara kerja pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut Melakukan triangulasi teknologi, yaitu pemeriksaan keabsahan data, yaitu menggunakan data yang tidak digunakan untuk pemeriksaan atau perbandingan untuk perbandingan. Data observasi dan data wawancara, informasi pidato publik dan konten percakapan pribadi, hasil wawancara dan konten dokumen.

## **3.9. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Para peneliti menggunakan teknik validasi data melalui penerapan triangulasi. Triangulasi melibatkan verifikasi data dengan referensi silang dengan sumber alternatif atau data tambahan untuk tujuan validasi dan perbandingan. Salah satu pendekatan triangulasi yang lazim adalah pemeriksaan silang terhadap sumber daya lainnya. Analisis triangulasi mencakup meneliti respons subjek untuk akurasi dengan membandingkannya dengan data empiris

yang ada (Kriyanto, 2006: 71). Dalam penelitian ini, triangulasi melibatkan pertimbangan sumber dan waktu.

Bentuk ketiga triangulasi melibatkan penggunaan peneliti atau pengamat tambahan untuk memvalidasi keandalan data. Melibatkan pengamat lain membantu meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data. Implementasi tim peneliti adalah salah satu cara praktis untuk menjalankan teknik ini. Pendekatan lain adalah membandingkan hasil satu analisis dengan yang lain.

Pada dasarnya, triangulasi berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mengurangi kesenjangan dalam pembangunan realitas dalam konteks penelitian, terutama ketika mengumpulkan data tentang beragam peristiwa dan hubungan dari berbagai perspektif. Untuk mencapai hal ini, para peneliti dapat menggunakan berbagai strategi seperti mengajukan beragam pertanyaan, referensi silang dengan berbagai sumber data, dan menggunakan berbagai metode untuk validasi data (Moleong, 2017: 321-332).